

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sasaran dan ruang lingkup etnobotani menyatakan bahwa etnobotani mempelajari hubungan antara masyarakat tradisional atau masyarakat lokal. Pada dasarnya studi-studi etnobotani tidak terbatas pada kalangan masyarakat tertentu, namun demikian seluruh masyarakat, baik saat ini maupun saat lampau, terpengaruh kehidupan modernisasi ataupun tetap mempertahankan tradisionalitas adalah cakupan etnobotani. Demikian juga relasinya tidak dibatasi apakah berkaitan dengan ekologi, simbolis dan ritual masyarakat (Luchman, 2014).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu negara pemilik hutan tropika terluas dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi, bersama Brasil dan Zaire. Di samping itu, Indonesia juga merupakan negara yang paling banyak memiliki kelompok etnis yang tersebar di berbagai penjuru pulau besar dan kecil. Hutan tropika terdapat sekitar 30.000 spesies tumbuhan berbunga, yang memberi manfaat bagi manusia. Kekayaan alam hutan tropis Indonesia menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian, di hutan tropis Indonesia terdapat sekitar 1.300 jenis berkhasiat obat dan se-kitar 300 jenis tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan untuk pengobatan secara tradisional. (Zuhud dkk., 1994).

Tumbuhan obat yang berkembang di Indonesia sangat melimpah tetapi pemanfaatannya masih terbatas dikonsumsi secara segar, sehingga dibutuhkan

teknologi pengolahan untuk dapat memaksimalkan pemanfaatannya. Pemanfaatan yang maksimal dari berbagai tanaman obat ini masih dirasa kurang beredar di masyarakat. Teknologi pengolahan dan penanganan untuk berbagai macam obat dengan pemanfaatan tanaman obat merupakan peningkatan nilai tambah dari tanaman yang dimaksud. (Hargono, D. 1992.)

Pengobatan tradisional dikatakan masih sering digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan penyembuhan. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat masih mempercayai pengobatan tersebut dapat mengobati penyakitnya. Bukan berarti pula akibat kurangnya fasilitas kesehatan pelayanan kesehatan formal yang terjangkau namun ada faktor-faktor budaya yang masih memiliki kepercayaan kuat terhadap pengobatan tradisional. Selain itu adanya kepercayaan individu terhadap upaya pengobatan dan pelayanan kesehatan. Ada pengobatan tradisional yang cukup sering digunakan oleh kebanyakan masyarakat bila mereka merasa sakit. Akan tetapi, masyarakat tidak mengetahui pemakaian obat dan kandungan efek samping pada tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat karena faktor pengetahuan. (Mauliyda, 2015)

Pemakaian obat tradisional tidak akan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti pada obat modern. Hal ini dikarenakan didalam tanaman atau bahan alam masih terdapat senyawa kimia pendukung lainnya yang akan memberikan efek sinergisitas terhadap senyawa-senyawa lain dalam suatu bahan, dibandingkan dengan obat modern yang hanya mengandung komponen tunggal. Didalam satu tanaman, masing-masing bagian seperti akar, daun, batang, buah, bunga dan biji mengandung senyawa kimia/metabolit sekunder dengan struktur

senyawa yang sedikit berbeda. Metabolit sekunder di dalam tanaman berperan sebagai zat berkhasiat dan berkorelasi positif dengan jenis tanaman, umur panen, lingkungan tumbuh seperti ketinggian, jenis tanah, curah hujan. (Zahra, 2011)

Kabupaten Bandung Barat mempunyai luas wilayah  $\pm 1.305,77 \text{ km}^2$  terdiri dari Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua Cicalongwetan, Cipeundeuy, Ngamprah, Padalarang, Batujajar, Cipatat, Cihampelas, Cililin, Sindangkerta, Cipongkor, Kecamatan Gununghalu, dan Kecamatan Rongga. Telah dijelaskan di atas, bahwa lahirnya Kabupaten Bandung Barat berbekal segudang permasalahan yang menumpuk, saling terkait, dan kompleks. Hal tersebut dimungkinkan dapat terlaksana, karena disamping permasalahan yang ada, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pembangunan. Potensi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan investasi di Kabupaten Bandung Barat secara umum meliputi: letak geografis yang strategis. Posisi Kabupaten Bandung Barat sangatlah strategis baik dalam bidang perekonomian, komunikasi, keamanan maupun dalam bidang lainnya. Iklim yang nyaman. Kabupaten Bandung Barat yang terletak pada ketinggian 110 meter sampai dengan 2.429 meter diatas permukaan laut memiliki udara sejuk, pegunungan sangat berpotensi secara ekosistem dan lingkungan. Di Desa Nanggaleng masih banyak masyarakat yang masih menggunakan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. (Kadin, 2011)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dr. Novri y. Kandowangko, M.P, Dra. Margaretha Solang M.Si, Dra. Jusna ahmad M.Si Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ipa Universitas Negeri Gorontalo Oktober 2011 mengatakan

tujuan jangka panjang penelitian adalah pengembangan potensi tanaman obat asal Provinsi Gorontalo sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Target khusus yang ingin dicapai adalah mengetahui cara pemanfaatan tanaman obat, cara memperoleh tanaman obat, dan jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Penelitian serupa yang selanjutnya berjudul “Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Dan Potensi Pemanfaatannya Pada Beberapa Desa Di Sekitar Gunung Sesean Kabupaten Toraja Utara” oleh Yohana Sarti Pasorong, Elis Tambaru, Muhammad Ruslan Umar, Andi Masniawati, Mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar Dosen Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin Makassar.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul yang serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang serupa di daerah Kabupaten Bandung Barat. Rekomendasi lokasi dari pemerintah Kabupaten Bandung Barat yaitu Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Peneliti melakukan survey untuk melihat potensi tumbuhan yang ada disekitar Desa Nanggaleng, baik itu dipekarangan rumah atau di kebun serta yang tumbuh liar. Kemudian peneliti meminta rekomendasi dan bertanya kepada Kepala Desa siapa saja yang masih menggunakan tumbuhan sebagai obat. Setelah informasi dirasa cukup, maka hasil studi pendahuluan di Desa Nanggaleng terdapat banyak tumbuhan obat di sekitar pekarangan dan tumbuh liar, serta masyarakat masih banyak yang menggunakan tumbuhan obat.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat masih banyak yang menggunakan tumbuhan obat, akan tetapi belum mengetahui informasi yang lebih lanjut. Hasil studi pendahuluan dapat dikatakan bahwa di Desa Nanggaleng perlu dilakukan identifikasi tumbuhan obat dan mendokumentasikannya. Sehingga peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Kemudian dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan dan mata pelajaran di sekolah yaitu tentang Bab Keanekaragaman Hayati.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mendukung penelitian sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Nanggaleng masih menggunakan tumbuhan obat.
2. Perlu dilakukan identifikasi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Nanggaleng.
3. Perlu dilakukan dokumentasi jenis tumbuhan potensi obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Nanggaleng.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang baru saja diuraikan, rumusan masalahnya adalah ” Bagaimana kajian etnobotani tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Nanggeleng Kabupaten Bandung Barat ?”

### **D. BATASAN MASALAH**

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah, di peroleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Lokasi dan waktu penelitian di lakukan di Desa Nanggeleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.
2. Parameter utama yang di teliti adalah tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Nanggeleng.
3. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan survei dan wawancara. Sampel responden yang diambil yaitu berdasarkan rekomendasi Kepala Desa yaitu menggunakan *snowball sampling*

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Memperhatikan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan khusus dan tujuan umum untuk memberikan pandangan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendokumentasikan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Nanggeleng

Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, mengidentifikasi pemanfaatan oleh masyarakat Desa Nanggaleng.

## **2. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan memberi informasi jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, bagian obat yang digunakan dan cara pemanfaatan.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya untuk peneliti sendiri, masyarakat, pendidikan, guru dan siswa.

### **1. Manfaat untuk peneliti**

Peneliti dapat mengidentifikasi jenis tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Nanggaleng yang sesungguhnya dengan keadaan lapangan tentang jenis tumbuhan obat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung barat.

### **2. Manfaat Untuk masyarakat**

Masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang jenis tumbuhan obat yang masih dimanfaatkan dan terdapat lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai obat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.

### **3. Manfaat Untuk Pendidikan**

Manfaat didunia pendidikan penelitian ini akan menghasilkan bahan ajar yang *real* dengan perlakuan dilapangan. Sehingga mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan terjadi pada kehidupan sehari-hari.

#### **4. Manfaat Untuk Siswa**

Siswa dapat mendapatkan informasi dan belajar tentang keanekaragaman tumbuhan obat yang berada disekitarnya. Kemudian siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai pengalamannya pada pembelajaran di kelas.

#### **5. Manfaat Untuk Guru**

Guru dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran dan sebagai bahan ajar dikelas, bahwa penelitian ini dilakukan dengan informasi yang sebenarnya dan berhubungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar .

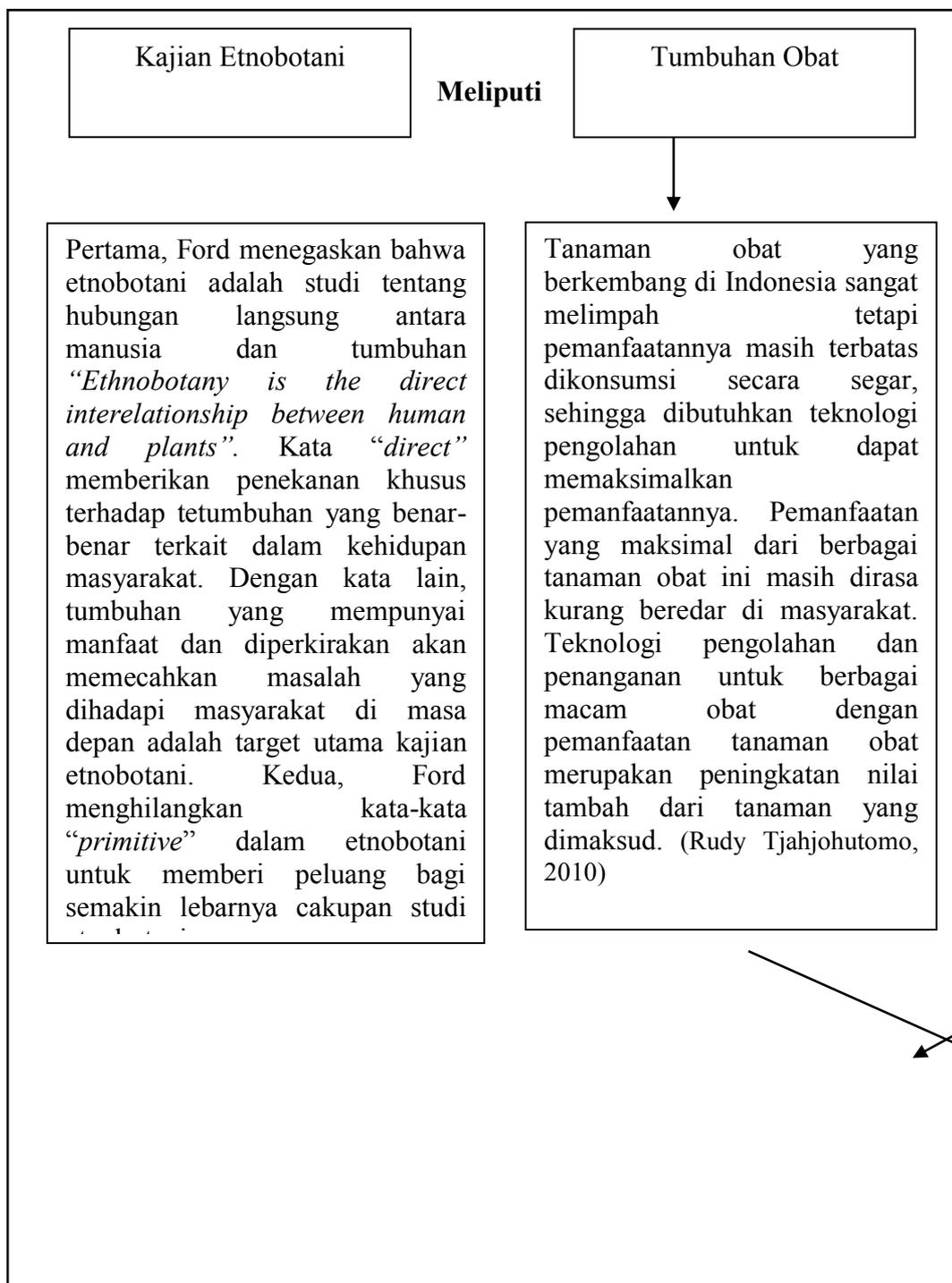
#### **G. KERANGKA PEMIKIRAN**

Semakin berkembangnya kajian-kajian etnobotani, Richard Ford pada tahun 1997 memberi beberapa catatan penting sebagai arahan bagi perkembangan etnobotani di masa depan. Pertama, Ford menegaskan bahwa etnobotani adalah studi tentang hubungan langsung antara manusia dan tumbuhan "*Ethnobotany is the direct interrelationship between human and plants*". Kata "*direct*" memberikan penekanan khusus terhadap tumbuhan yang benar-benar terkait dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, tumbuhan yang mempunyai manfaat dan diperkirakan akan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat di masa depan adalah target utama kajian etnobotani. Kedua, Ford menghilangkan kata-kata "*primitive*" dalam etnobotani untuk memberi peluang bagi semakin

lebarnya cakupan studi etnobotani. Ketiga, selama ini ada kesan bahwa sasaran studi etnobotani adalah masyarakat tradisional di kawasan negara berkembang (*non-western*). Ford menekankan bahwa tidak benar bahwa etnobotani harus mempelajari masyarakat non-barat; bangsa-bangsa barat (*western*) juga mempunyai nilai-nilai etnobotani yang harus diselidiki dan didokumentasikan. Dengan kata lain, cakupan etnobotani haruslah global. Lebih lanjut, Richards Ford (1979) menekankan beberapa aspek penting masa depan kajian-kajian etnobotani sebagai berikut:

- a. Harus dapat mengidentifikasi nilai penting/ hakiki tumbuhan.
- b. Mampu menjawab bagaimana masyarakat lokal mengkategorikan tetumbuhan, mengidentifikasi dan mengkaitkan keragaman diantaranya.
- c. Mampu memeriksa tentang bagaimana sebuah persepsi mempengaruhi dan membantu masyarakat terkait hal-hal yang khas seperti struktur vegetasi lingkungan sekitar (misalnya manajemen kebun rumah).
- d. Sampai dengan akhir abad ke 19, etnobotani telah berkembang sebagai cabang ilmu penting yang menopang penelitian-penelitian di bidang industri farmasi. Saat ini, berbagai lembaga penelitian milik pemerintah, swasta, *World Health Organization* (WHO) serta perusahaan-perusahaan farmasi besar di dunia mulai mengalokasikan dana untuk kepentingan ekspedisi etnobotani ke pelosok-pelosok terpencil, terutama dikawasan tropis untuk mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan dari masyarakat setempat terkait ilmu obat-obatan dan selanjutnya mengkoleksi sampel lapangan untuk analisis di laboratorium (Luchman, 2014).

Tanaman obat yang berkembang di Indonesia sangat melimpah tetapi pemanfaatannya masih terbatas dikonsumsi secara segar, sehingga dibutuhkan teknologi pengolahan untuk dapat memaksimalkan pemanfaatannya. Pemanfaatan yang maksimal dari berbagai tanaman obat ini masih dirasa kurang beredar di masyarakat. Teknologi pengolahan dan penanganan untuk berbagai macam obat dengan pemanfaatan tanaman obat merupakan peningkatan nilai tambah dari tanaman yang dimaksud. Tanaman obat mengandung berbagai jenis senyawa kimia yang bisa berfungsi untuk mengobati berbagai macam penyakit dan juga berbagai macam jenis enzim. Enzim-enzim tertentu yang terdapat dalam tanaman harus di non aktifkan, bila masih bekerja maka senyawa kimia yang terdapat dalam tanaman akan berubah menjadi senyawa lain yang tidak mempunyai efek terapi. Didalam simplisia terdapat kandungan senyawa kimia, baik yang memiliki efek terapi yaitu senyawa aktif maupun yang tidak mempunyai efek terapi yaitu zat ballast seperti karbohidrat, lemak, protein, khlorofil, resin dan tannin. Walaupun tidak memiliki efek terapi, akan tetapi zat ballast memiliki pengaruh yang cukup besar pada ekstraksi kandungan zat aktif. (Rudy Tjahjohutomo, 2010)



**Ker**

<p><b>ang</b></p> <p><b>ka</b></p> <p><b>Ber</b></p> <p><b>piki</b></p>	<p>Dari analisa diatas penelitian ini diharapkan untuk masyarakat mengetahui jenis tumbuhan obat yang berlimpah di lingkungan. Kemudian masyarakat dan pembaca mendapatkan informasi mengenai tumbuhan obat di Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, maka maka pengetahuan masyarakat akan lebih luas tentang tumbuhan obat.</p>
---	---

**r**

### **Bagan 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber : *Ebook Etnobotani dan Management Kebun Pekarangan Rumah*  
(Luchman Hakim, 2014)

## **H. DEFINISI OPERASIIONAL**

Definisi masalah judul penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap objek pilihan penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai judul penelitian ini, maka diperlukan gambaran atau batasan – batasan sebagai berikut:

### **1. Kajian**

Kajian berarti hasil mengkaji. Kata kajian adalah kata yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang, kata yang dipakai untuk suatu pengkajian atau kepentingan keilmuan, kata yang dipakai oleh para ahli/ilmuwan dalam bidangnya, kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan atau kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

## **2. Etnobotani**

Etnobotani (dari "etnologi" - kajian mengenai budaya, dan "botani" - kajian mengenai tumbuhan) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Studi mengenai pengetahuan masyarakat lokal tentang botani disebut etnobotani. Ilmu etnobotani yang berkisar pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia. Meskipun telah disebutkan bahwa etnobotani membutuhkan kehadiran berbagai ilmu pengetahuan terkait lainnya, adalah sangat penting untuk dipahami bahwa beberapa ilmu tertentu bersifat fundamental dan wajib diketahui. Dari kata etnobotani, sudah sangat jelas bahwa memahami botani sebagai "ilmu tumbuhan" adalah sangat penting. Secara umum, botani adalah ilmu tentang tumbuhan (*plant science, phytology*). Beberapa ahli menyebut sebagai ilmu biologi tumbuhan (*plant biology*). Sebagai ilmu yang mencakup apa saja terkait tumbuhan, botani adalah ilmu yang besar dimana pada perkembangannya dapat dibagi dalam beberapa subdisiplin. (Wikipedia, 2013)

## **3. Tumbuhan obat**

Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Noorhidayah dan Sidiyasa, 2006). Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumberdaya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia.

Obat tradisional telah lama dikenal dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia untuk tujuan pengobatan maupun perawatan kesehatan. Jika ada anggota keluarga atau masyarakat yang sedang menderita suatu penyakit, sebagian masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan tanaman obat yang terdapat disekitar lingkungannya untuk mereka gunakan dalam pengobatan. Pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di masyarakat terus berkembang dan diwariskan ke generasi selanjutnya. Perkembangan obat tradisional ini dimulai dari ramuan-ramuan tradisional yang berkembang di tengah masyarakat, yang kemudian berkembang menjadi suatu ramuan yang diyakini memiliki khasiat tertentu bagi tubuh manusia (Wasito, 2011).